

Konstelasi Relasi Antar Aktor Dalam Gerakan Penolakan Tambang Emas Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember 2016

Muhammad Nurul Yatim, I Ketut Putra Erawan,
Muhammad Ali Azhar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Udayana [Email :
yatimpamungkas20@gmail.com,](mailto:yatimpamungkas20@gmail.com)
ketuterawan@gmail.com, aliazhar23mr@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the movements and actors in the resistance movement of gold mining in the Pace village Subdistrict Silo, Jember regency. This research was using the Qualitative method include in-depth interviews and field in research studies, In addition collecting documents related to this research. This research had resulted, in finding the relationships between actors prone to be a trigger of conflict and led to the refusal movement made by the village community of Pace. Conflict of individuals who had an influence that made this conflict had become a mass conflict involving the community at large. Meantime, besides individual behalf, the state also had behalf for mining through PT Antam. The presence of the state in gold mining in the Pace village had become new chapter to the people who reject gold mining in the Pace village.

Keyword: Movement, Actor, Conflict.

PENDAHULUAN

Tambang emas di Kabupaten Jember belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan alat dan pengetahuan masyarakat serta letaknya yang berada di lereng bukit menjadi kesulitan tersendiri bagi penambang.

Karena keterbatasan tersebut masyarakat nekat melakukan penambangan secara manual yang tidak memenuhi kualifikasi standar untuk penambangan. Hal itulah menyebabkan terjadinya kecelakaan penambangan dan tanah longsor serta banjir yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat sekitar.

Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan desa yang memiliki potensi tambang yang berlimpah serta sangat baik untuk dikelola secara kapasitas perusahaan. Karena memiliki potensi tambang yang baik, maka masyarakat sering melakukan penambangan secara ilegal dengan cara yang tradisional. Sehingga sering terjadi kecelakaan yang timbul akibat kesalahan penambang tersebut.

Perbuatan nekat tersebut merupakan tuntutan kehidupan dengan kebutuhan pokok yang melambung namun kesejahteraan masyarakat belum tercukupi. Masyarakat yang melakukan penambangan tersebut adalah oknum

yang tidak bertanggung jawab terhadap alam yang ada di Desa Pace. Hal itu menyebabkan kerusakan alam seperti lubang pada bekas tambang serta pohon yang mati. Kerusakan tersebut yang memicu terjadinya bencana alam yang berbahaya bagi masyarakat Desa Pace yang tidak ikut menambang.

Bencana yang sering terjadi di Desa Pace menyebabkan masyarakat bereaksi. Masyarakat yang tidak terlibat dalam tambang emas serta tidak memiliki kepentingan terhadap tambang tersebut melakukan penolakan untuk mencegah terjadinya bencana lanjutan yang merugikan masyarakat Desa Pace. Penolakan tersebut disuarakan kepada pemerintah dan pihak yang berkepentingan untuk segera menghentikan penambangan tersebut. Penambangan yang dilakukan tidak memberikan manfaat bagi masyarakat. Masyarakat merasa perlu adanya gerakan untuk mencegah penambangan supaya alam Desa Pace tetap lestari dan tidak mengalami kerusakan.

Gerakan penolakan tambang di Desa Pace merupakan swadaya masyarakat yang tidak setuju dengan adanya tambang emas di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penolakan tersebut didukung oleh perangkat desa yang ada di Desa Pace.

Investor yang ingin menanamkan modalnya bukan hanya dari Kabupaten Jember, namun PT

Antam juga tertarik untuk melakukan eksploitasi tambang yang ada di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. PT Antam merupakan badan usaha milik negara yang sedang melakukan pengajuan perizinan terkait tambang emas yang ada di Desa Pace kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pada saat proses pengajuan izin tambang emas di Desa Pace masyarakat Desa Pace kecamatan Silo Kabupaten Jember tetap tidak bersedia menerima adanya tambang emas yang ada di kecamatan Silo kabupaten Jember. Alasannya karena tidak memberikan manfaat, walaupun investor yang melakukan penambangan tersebut adalah BUMN.

Masyarakat menilai siapapun yang melakukan kegiatan penambangan yang ada di Desa Pace tidak bisa diterima. Hal itu disebabkan karena dampak yang diakibatkan oleh penambangan lebih besar dari pada keuntungan yang didapat terutama bagi masyarakat Desa Pace. Penambangan tersebut hanya menguntungkan para investor dan golongan tertentu.

Alasan tersebut yang membuat masyarakat menolak dengan tegas adanya tambang emas di Desa Pace dengan alasan apapun dan siapapun yang menjadi investor di Desa Pace tersebut.

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konstelasi Relasi Antar Aktor Dalam Gerakan Penolakan Tambang Emas di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember 2016

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Kajian dan penelitian terkait tambang sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Baik berbentuk skripsi, tesis bahkan disertasi. Penulis menggunakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya ataupun membangun penelitian baru sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Uki Yunita yang berbentuk skripsi dengan judul Ekonomi Politik *Rent Seeking* Dalam Jaringan Kepentingan Pertambangan Emas di Kabupaten Jember (Studi: Penambangan Emas di Gunung Manggar Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur Tahun 2015).

Penelitian selanjutnya penelitian Diah Fatma Yulia yang berbentuk Skripsi

dengan judul Konflik Pertambangan Emas di Gunung Tumpeng Pitu Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi 2007-2009.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian Lucy Attamimi yang berbentuk skripsi. Judulnya ialah Resistensi Warga Pinggir Rel Surabaya Tahun 2014.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan M. Trian Panca berbentuk skripsi dengan Judul Resistensi Pedagang Pasar Sumber Artha Bekasi Barat Tahun 2011.

KERANGKA TEORI

TEORI RESISTENSI

Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh James C. Scott. Teori ini membahas perjuangan kelas yang dilakukan oleh kaum lemah melawan kaum yang berkuasa yang telah melakukan tindakan kesewenang-wenangan terhadap masyarakat kecil. Resistensi ini juga dilakukan untuk protes terhadap perubahan yang disebabkan oleh penguasa yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.

Perubahan tersebut yang memicu terjadinya protes ataupun gerakan perlawanan yang merupakan wujud ketidaksetujuan masyarakat terhadap perubahan-perubahan

tersebut. Pada dasarnya ada tiga hal yang menyebabkan terjadinya resistensi tersebut. *Pertama*, faktor sosio psikologis. *Kedua*, sistem budaya yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. *Ketiga*, struktur sosial politik yang memungkinkan.

TEORI PATRON CLIENT

Teori ini juga dikemukakan oleh James C. Scott, dimana teori ini berhubungan dengan teori resistensi. Teori ini menganalisis tentang kelompok petani atau kelompok buruh sebagai kaum lemah (*inferior*) yang selalu mengalami intimidasi dan kesewenang-wenangan dari penguasa (*superior*).

Tindakan kaum penguasa tersebut membuat kaum lemah tidak suka terhadapnya. Tindakan yang dilakukan oleh kaum lemah ialah melakukan perlawanan. Perlawanan yang dilakukan secara bersama-sama membuat kaum penguasa terganggu. Untuk mengurangi resistensi tersebut kaum penguasa memberikan sebuah balas jasa untuk mengurangi resistensi kaum lemah. Hal ini menyebabkan kaum lemah merasa berhutang budi atau enggan melakukan resistensi berlebihan terhadap kaum penguasa.

TEORI COLLECTIVE ACTION

Teori ini dikemukakan oleh Charles Tilly. Teori ini menjelaskan

gerakan yang dilakukan secara kolektif untuk sebuah tujuan tertentu secara bersama. Teori ini menjelaskan bagaimana gerakan dilakukan sebagai upaya perubahan melalui interaksi-interaksi yang mengundang persetujuan secara berkelanjutan antara warga negara melawan negara dengan kekuatannya. Dalam upaya melakukan gerakannya masyarakat dimotori oleh kordinator gerakan.

Gerakan kolektif tidak muncul begitu saja. Terdapat komponen yang menjadi komposisi dalam sebuah gerakan kolektif. Adapun komponen tersebut adalah. *Pertama*, adanya kepentingan, *kedua*, organisasi *ketiga*, adanya mobilisasi. Ketiga komponen tersebut yang menjadi komponen untuk terciptanya gerakan kolektif.

TEORI RENT SEEKING

Teori ini awalnya adalah teori ekonomi yang dikemukakan oleh David Ricardo. Teori ini menjelaskan tentang keterlibatan rente dalam mengatur sawah-sawah petani sehingga muncul istilah lebih menguntungkan rente daripada petani. Posisi rente lebih menghasilkan keuntungan dari pada petani.

Pada awalnya rente ini menjelaskan tentang ekonomi namun perkembangannya rente ini mengarah pada politik. Pada era liberalisasi teori rente ini mulai terlihat pada birokrasi

instansi pemerintahan serta para elit politik. Pemerintah meminjamkan kekuasaannya untuk dipakai oleh rente tersebut untuk mendominasi masyarakat untuk kepentingannya.

Tindakan tersebut membuat masyarakat tidak percaya dengan pemerintah (*distrust*). Pemerintah dianggap hanya mengakomodir kepentingan pemilik modal daripada kepentingan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Penulis mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder untuk dianalisis guna menentukan kesimpulan dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam sesuai dengan *purposive sampling*. Dimana informan ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Jika terdapat informasi yang lebih rinci pada narasumber lain diluar *purposive* maka penulis menggunakan *snowballing*. Teknik ini memudahkan penulis untuk melengkapi data yang kurang.

HASIL PEMBAHASAN

TEMUAN

SEJARAH TAMBANG

Tambang emas di Desa Pace Kecamatan Silo ditemukan pada tahun 1997 oleh peneliti dari Korea dan Australia tentang adanya tambang di sejumlah titik di Desa Pace. Temuan tersebut ditindak lanjuti oleh investor lokal untuk melakukan eksplorasi pada tambang tersebut untuk kepentingan komersial. CV WSmelakukan proses perizinan dimulai pada tahun awal 2008. Perizinan penambangan harus memenuhi tiga izin, 1. Izin eksplorasi 2. Izin eksploitasi. 3. izin kuasa angkut dari tempat menuju penampungan sementara.

Sebelum mengurus izin tersebut harus memperoleh persetujuan warga melalui kepala desa. Izin tersebut adalah izin gangguan/ HO. Warga harus mengetahui pertambangan tersebut dan disetujui oleh warga. Setelah izin HO maka Pemkab menerbitkan ketiga izin selanjutnya. Pada saat proses dialog dengan warga, diperoleh kesepakatan bahwa pengembang mengakomodir semua yang diakibat dari tambang mulai dari ganti rugi hingga bagi hasil. Warga juga meminta pengembang untuk diadakan studi banding ke daerah yang ada tambangnya untuk mengetahui dampak tambang tersebut bagi masyarakat.

Kesepakatan tersebut membuat masyarakat awalnya setuju adanya tambang di daerah tersebut.

Kesepakatan tersebut dijanjikan oleh pengembang untuk segera mungkin memenuhi janji tersebut sebelum tambang dieksplotasi sementara izin sedang diajukan di Pemerintah Kabupaten Jember. Setelah menunggu sekian lama masyarakat tidak mendapatkan informasi lebih lanjut tentang tindak lanjut dari kesepakatan yang telah dibuat pada saat awal pengajuan izin tambang di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Setelah menunggu cukup lama masyarakat merasa dibohongi setelah terbitnya SK dari Disperindag Kabupaten Jember perihal izin pertambangan tersebut. Sehingga masyarakat merasa kecewa dan marah akibat kejadian tersebut. Warga akhirnya menolak adanya tambang tersebut karena tidak memenuhi janji yang telah disepakati serta mengajukan izin tanpa sepengetahuan masyarakat. Kepala Desa Pace yang mengetahui hal tersebut juga menolak adanya tambang yang dilakukan oleh pengembang karena izinya tidak sesuai prosedur yang berlaku dan cenderung melakukan kebohongan.

Pengembang yang telah memiliki izin yang telah diperoleh dari Disperindag kabupaten Jember segera melakukan eksekusi terhadap tambang yang ada di Desa Pace Kecamatan Silo. Eksekusi dilakukan dengan mendatangkan alat berat ke daerah tambang tanpa melakukan

pemberitahuan pada desa. Masyarakat yang mengetahui hal tersebut menolak adanya eksekusi tersebut dan melakukan blokade jalan menuju tambang. Pengembang meminta pengawalan polisi untuk mengawal penambangan di Desa Pace. Polisi yang belum menerima salinan izin tidak bersedia mengawal penambangan tersebut. Pengembang akhirnya mengundurkan niatnya untuk melakukan penambangan sebelum proses perizinan lengkap dan diterbitkan oleh Disperindag.

Setelah sekian lama masyarakat mulai merasa takut. Hal tersebut karena letak tambang yang ada di Desa Pace merupakan tambang yang terletak lereng bukit yang curam serta landau yang rawan terjadi bencana alam serta tanah longsor. Hal tersebut berakibat pada warga sekitar tambang. Jika hal itu terjadi maka, bencana alam yang kemungkinan bisa terjadi apabila ada penambangan.

Masyarakat sadar tambang tersebut disamping letaknya yang membahayakan, juga pengembang telah membohongi masyarakat. Kedua alasan tersebut yang membuat masyarakat menolak dengan tegas adanya tambang. Penolakan tersebut dilakukan mulai dari demo hingga mendatangi instansi pemerintah seperti, DPRD, Dinas terkait dan Pemerintah Kabupaten Jember untuk menyuarakan penolakannya. Berbagai

elemen masyarakat tergabung untuk menyuarkan penolakan seperti, GNKL NU dan LSM Hablum Minal Alam yang sengaja melibatkan diri untuk menolak adanya tambang yang telah menyita perhatian masyarakat Desa Pace.

Penolakan yang dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus membuat DPRD melakukan rapat dengar pendapat/*hearing* dengan masyarakat Desa Pace bersama dengan Kepala Desa Pace tentang permasalahan tambang yang ada di Desa Pace yang banyak menimbulkan pro kontra ditengah masyarakat. Rapat dengan pendapat tersebut belum menemukan solusi karena pemerintah memberikan informasi tentang keuntungan adanya tambang sedangkan kepala Desa Pace adalah salah satu penolak adanya tambang yang merepresentasikan masyarakat Desa Pace.

LEADERSHIP

Pada awalnya konflik tambang tersebut berawal dari konflik personal. Konflik tersebut berkaitan dengan saingan bisnis pribadi. Persaingan tersebut terjadi antar dua tokoh yang memiliki pengaruh di Desa Pace. Pengaruh tersebut dimiliki oleh figur yang kuat. Kedua tokoh tersebut ialah *pertama*H. Nurhami, tokoh ini memiliki yayasan yang diwariskan oleh mertuanya. Tokoh ini punya pengaruh

dengan yayasan tersebut. Hal itu karena banyak anak-anak di Desa Pace yang sekolah di Yayasan tersebut. Yayasan tersebut adalah Yayasan Mukaddimatul Ahlak yang memiliki pendidikan tingkat dasar hingga menengah.

Bukan hanya memiliki yayasan, namun Nurhami juga memiliki bisnis. Bisnis tersebut merupakan bisnis pribadi yang dimiliki, bisnis tersebut bergerak dalam jasa potong kayu yang merupakan salah satu sumber penghasilan dari Nurhami. Saingan bisnis dari Nurhami adalah Aspa. Tokoh ini memiliki pengaruh yang kuat di Desa Pace karena banyak memperkerjakan masyarakat Desa Pace dalam perusahaannya yakni jasa potong kayu dan batu di beraban.

Kedua tokoh ini sudah menjadi saingan sejak mendirikan bisnis yang sama di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Puncak persaingan muncul ketika Aspa mendukung adanya tambang emas, sedangkan H. Nurhami menolak adanya tambang emas yang ada di Desa Pace Kecamatan Silo. Keduanya menyuarkan aksi dengan berbagai macam cara mulai dengan demo adu argumen dan menggalang dukungan masyarakat yang menjadi karyawan dari kedua tokoh tersebut.

ANALISA

PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

KEPENTINGAN INDIVIDU

Pihak yang berkepentingan dalam adanya tambang emas pada awalnya adalah Aspa. Aspa menyerahkan modal untuk CV Wahyu Sejahtera untuk melakukan penambangan. Modal tersebut digunakan untuk membiayai penambangan CV Wahyu Sejahtera untuk permulaan. CV Wahyu Sejahtera kemudian menggunakan modal yang diberikan oleh Aspa untuk melakukan penambangan yang ada di Desa Pace. Modal tersebut juga digunakan untuk mengurus izin tambang baik izin eksploitasi, eksplorasi dan hak kuasa angkut.

Modal yang dikeluarkan Aspa untuk membiayai tambang cukup banyak, sehingga Aspa sangat berharap tambang tersebut segera terealisasi supaya modal yang dikeluarkan kembali dan bahkan memperoleh laba dari penambangan yang ada. Namun sayangnya pihak CV WS tidak berhasil meyakinkan warga untuk menerima penambangan yang ada di daerah tersebut, walaupun izin dari pemerintah sudah keluar. Hal itu membuat CV Wahyu Sejahtera tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak bisa melakukan penambangan karena dihalangi oleh warga.

Aspa mengetahui jika CV WS gagal untuk melakukan penambangan. Aspa segera mendesak CV WS untuk

segera melakukan penambangan supaya Aspa tidak rugi dengan modal yang telah dikeluarkan. Aspa akhirnya melakukan penambangan dengan modal surat izin yang didapat CV WS. Sehingga aparat tidak bisa mencegah adanya pertambangan tersebut. Aparat tidak bisa melakukan penangkapan, karena izin telah didapat dan sah dari pemerintah Kabupaten Jember melalui Disperindag.

Mengetahui hal itu lawan bisnis Aspa yakni pihak H. Nurhami melakukan penolakan secara tegas dan keras. Nurhami mengumpulkan masyarakat danguru dari Yayasan Mukadimmatul Ahlak untuk melakukan penolakan dan membentuk lembaga yang menaungi dan mewadahi pergerakannya. Pihak Nurhami kemudian memberi nama wadah tersebut yakni FORKOMPAC (Forum Komunikasi Masyarakat Pace). Forum inilah yang paling keras menolak adanya tambang emas di Desa Pace dengan dibantu berbagai organisasi massa lainnya seperti, GNKL NU dan LSM Hablum Minal Alam yang mewadahi dan mendukung pergerakan penolakan tambang emas di Desa Pace.

Setelah terjadi penolakan secara massif pemerintah Kabupaten Jember akhirnya mencabut SK yang berisi izin tambang dari CV WS. Sehingga pertambangan vakum dan tidak terdapat aktivitas lagi secara resmi. Namun pertambangan secara ilegal dilakukan oleh oknum individu masyarakat Desa

Pace untuk mendapatkan uang tambahan guna menghidupi keluarganya. Pihak aparat sering melakukan penangkapan dibantu warga sekitar guna mengurangi atau memberantas penambangan ilegal di Desa Pace.

KEPENTINGAN NEGARA

Negara hadir setelah terjadinya konflik yang terjadi antara pro dan kontra didalam masyarakat Desa Pace sendiri. Negara awalnya sebagai fasilitator dan penengah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Jember dan pihak DPRD Jember. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi pelanggaran pidana yakni main hakim sendiri di tengah masyarakat Desa Pace. Berbagai macam diskusi dan perundingan dilakukan yang difasilitasi oleh pemerintah dan DPRD guna memulihkan keadaan yang kondusif, walaupun terjadi pro kontra di tengah masyarakat Desa Pace.

Pada tahun 2016 pihak dari BUMN yakni PT Antam mengumumkan bahwa tambang emas di Jawa Barat kemungkinan habis pada tahun 2019. Keadaan tersebut membuat PT Antam harus mencari sumber tambang baru guna melanjutkan pertambangan untuk kepentingan negara. Pertambangan yang cocok untuk dilakukan secara korporat adalah di Desa Pace, karena kandungan mangan yang sangat tinggi.

Menurut studi semakin tinggi kandungan mangan, maka kandungan emas juga semakin berlimpah.

KESIMPULAN

Tambang emas di Desa Pace Kecamatan Silo merupakan sumber daya yang dimiliki di Desa Pace. Namun karena pengelola yang tidak bertanggung jawab disertai dengan oknum yang ada membuat masyarakat tidak percaya dengan penambang. Masyarakat menolak adanya tambang secara tegas, karena masyarakat khawatir jika terjadi bencana alam dan pencemaran lingkungan. Jika hal itu terjadi masyarakat takut para investor cuci tangan dengan keadaan tersebut.

Masyarakat melihat tambang emas bukan sebagai anugerah yang diberikan tuhan melainkan sebagai sebuah dilema yang tidak memberikan keuntungan kepada masyarakat di Desa Pace Kecamatan Silo. Hanya segelintir oknum yang menikmati adanya tambang emas tersebut, oknum tersebut menambang secara semena-mena dan ilegal serta dapat membahayakan pemukiman sekitar.

Masyarakat Desa Pace juga menilai tambang Emas juga hanya menguntungkan penambang. Ketika berbicara tambang emas yang ada di Pace masyarakat Desa Pace melihat tambang yang ada di daerah lain yang

tidak ada kontribusi sama sekali kepada masyarakat sekitar. Padahal, jika melihat fakta, maka yang paling parah terkena dampak bencana yang diakibatkan adalah masyarakat sekitar tambang emas sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bogdan, Robert. C. 1990. *Qualitative Research*. Diterjemahan oleh Munandir. Jakarta: UNJ.
- Data Desa. 2009. *Profil Desa Silo Dalam Angka*. Jember: Bps Jember
- Della, Donatella dan Mario, Diani. 2006. *Social Movements an Introduction*. Edisi Kedua. Malden: Black Well Publishing Ltd.
- M., Setiadi, E. Usman, K. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. 2011. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali
- Moleong. Lexi. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiarjo. Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2011. *Evaluasi Hasil Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu dan Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember
- Scott, J., C, 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah: Bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Petani*. Diterjemahkan oleh Rahman Zainuddin DKK. Jakarta: Yayasan OborIndonesia.
- Scott. J., C. 1990. *.Domination and The Art of Resistance(Hidden Transcripts)*. New Heaven and London: Yale University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Strong, C., F. 2008. *Konstitusi-Konstitusi Politik Modern*. Diterjemahkan oleh Spa

- Teamwork. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Tilly, C.1978.*Studying Social Movement*. Michigan: University of Michigan.
- Umar Salha. 2011. *Metodologi Penelitian*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- SKRIPSI, DISERTASI, THESIS DAN JURNAL**
- Aminullah, A.2012.*Analisis Dampak Penambangan Emas Rakyat di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Attamimi. L.2014.*Resistensi warga Pinggir Rel Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fatma.D.,
Y.2013.*Konflik Pertambangan Emas di Gunung Tumpeng Pitu Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Imawati.2015.*Sejarah Konflik Tambang di Desa Pace Kecamatan Jember*.Jember: Universitas Jember.
- Khalwatul,A.2014.*Peran Strategi Pengembangan Kelompok Tani Perkebunan Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Panca.T., M., W. 2011. *Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat*.Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rustinsyah. 2011. *Hubungan Patron Client di Kalangan Petani Desa Kebon Rejo*. Jurnal Vol. 24 No. 2 Hal. 176-182. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Scott .C., J. 1972. *Patron Client and Political Change in Southeast Asia*. Jurnal vol. 66 no 1. Meson: American Political Science Association.
- Yulia U.2015. *Ekonomi Polittk Rent Seeking Dalam Jaringan Kepentingan Pertambangan Emas di Jember Studi Pertambangan Emas Di Gunung Manggar Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan*

Kabupaten Jember Jawa Timur. Jurnal Politik Muda Vol. 4 No. 3 Hal.276-284. Jurnal Politik Muda. Surabaya:Universitas Airlangga.

WEB

- Blikbi.2015. *Penelitian Kopi*.
<http://Repository.Ipb.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/55728/5/Bab%20iii%20gambaran>. Diakses, 18 Februari 2017(16.00 Wita)
- Burhani, R.2016.*Sejumlah Elemen Masyarakat Jember Soroti Tambang Emas di Jember*.
<http://Www.AntaraneWS.Com/Berita/562882/Sejumlah-Elemen-Masyarakat-Jember-Soroti-Tambang-Emas>.
 Diakses, 1 November 2016 (17.00 WITA).
- Febrianto B.2014. *Faktor Resistensi Buruh Terhadap Sistem Outsourcing*.<http://Psikologi.Ub.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/09/Jurnal-Skripsi-.Pdf>. Diakses, 2 November 2016 (14.00 Wita).
- Pahlevi, Muhammad. 2017. *Rent Seeking*.<http://www.kompas.com>. Diakses, 20 Januari 2017 (15.00 Wita).
- Solihin,Mahrus. 2015. *LSM Menolak Tambang di Jember*.
<http://Www.Jatimtimes.Com/Baca/131908/20151230/080911/Lsm-Di-Jember-Tolak-Penambangan-Emas-Oleh-Bumn/> Diakses, 23 Februari 2017. (20.00 Wita.)
- Sutarsi. 2015.*Analisis Situasi Silo*[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57742/6_ANALISIS%20%20PEMANFAATAN%20ENERGI%20SURYA%20DAN%20LIMBAH%20BIOMASSA%20\(Sutarsi,%20S.TP,%20M.Sc%20dk\).pdf?sequence=6](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57742/6_ANALISIS%20%20PEMANFAATAN%20ENERGI%20SURYA%20DAN%20LIMBAH%20BIOMASSA%20(Sutarsi,%20S.TP,%20M.Sc%20dk).pdf?sequence=6) Diakses, 18 Februari 2017 (15.00 Wita)
- Wirawan, O. 2016. *Tambang Emas Silo Tinggal Tunggu Bupati Jember*.
http://beritajatim.com/ekonomi/267032/tambang_emas_silo_tinggal_tunggu_bupati_jember.html.Diakses, 3 November 2016 (16.00 Wita)
- Yulia, U.2015. *Tambang Emas di Kabupaten Jember*<http://dspace.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/6064/Dyah>. Diakses, 29 Oktober 2016 (15.00 Wita).

- Zumrotun S. 2015. *PT Antam Ajukan Eksploitasi Tambang Emas di Jember*.
<http://www.antaraneews.com/berita/537273/pt-antam-ajukan-eksplorasi-tambang-emas-jember>. Diakses, 22 Oktober 2016 (14.00 Wita).
- Wirawan. O.2016. *Gubernur Jatim: Mungkin PT Antam Baru Liat-Liat*.[Http://beritajatim.com/ekonomi/275175/gubernur_jatim:_mungkin_pt_antam_baru_lihat-lihat-lihat_di_jember.html](http://beritajatim.com/ekonomi/275175/gubernur_jatim:_mungkin_pt_antam_baru_lihat-lihat-lihat_di_jember.html).Diakses, 26 Februari 2017 (16.00 Wita)